

**PENGARUH KEPERCAYAAN DAN KERJASAMA TERHADAP KINERJA
RANTAI PASOKAN DAN KEUNGGULAN BERSAING
(STUDI PADA IKM OLAHAN RENDANG DI KOTA PAYAKUMBUH)**

Dian Purnamasari¹⁾, Samsir²⁾, dan Iwan Nauli Daulay²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univeritas Riau

2) Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisni, Universitas Riau

Email : dianpurnamasari816154@gmail.com

The Effect of Trust and Cooperation on Supply Chain Performance and Competitive Advantage (Studi at SMEs of Rendang in Payakumbuh)

ABSTRACT

This research aims to find out the influence of trust and cooperation on supply chain performance and competitive advantage on rendang processed IMIs in Payakumbuh City. The samples in this study include all rendang processed IKM in Payakumbuh City. The number of sample populations used is 41 respondents from IKM processed rendang. Primary data was collected with questionnaires as instruments to prove the results of the study, to test the hypothesis in this study is to use Structural Equation Modelling (SEM) analysis with the help of its analysis tool using WarpPLS Software. The results of this study show that there is a positive influence of trust on supply chain performance indicated by $\beta = 0.343$ $p\text{-value} = 0.007$ (≤ 0.05), and the cooperation positively affects supply chain performance indicated by $\beta = 0.261$ $p\text{-value} = 0.035$ (≤ 0.05). Supply chain performance positively affects competitive advantage indicated by $\beta = 0.596$ $p\text{-value} = <0.001$ (≤ 0.05).

Keywords: Trust, Cooperation, Supply chain performance, Competitive advantage.

PENDAHULUAN

Memasuki era perdagangan bebas, persaingan bisnis yang terjadi di antara perusahaan semakin ketat, termasuk pada bisnis di sektor industri makanan. Hal ini dapat ditandai dengan adanya berbagai strategi yang diterapkan oleh para pelaku usaha yang bertemu langsung dengan para pelanggannya. Persaingan yang ketat mendorong pelaku usaha untuk lebih mampu memahami perubahan struktur dan dapat memilih strategi yang efektif demi mempertahankan posisi bersaing dalam menghadapi competitor yang akan datang. Pelaku usaha juga dituntut untuk terus bergerak mengikuti perubahan yang ada dan beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang dinamis dan semakin modern. Oleh karena itu, pelaku usaha harus

mampu memaksimalkan produktifitas, efisiensi, pelayanan yang cepat, inovasi produk, serta harga yang murah menjadi faktor penting salah satunya di bidang pengolahan makanan seperti industri kecil dan menengah (IKM).

Industri kecil dan menengah (IKM) merupakan sektor yang sangat berperan penting dan strategis dalam memacu pertumbuhan ekonomi nasional. Ini terlihat dari jumlah IKM di Indonesia sebanyak 4,59 juta unit usaha yang tersebar di seluruh daerah dengan menyerap tenaga kerja lebih dari 10,57 juta orang. Maka itu, tidak dapat dipungkiri bahwa selama ini IKM turut mewujudkan kemandirian ekonomi, produktivitas rakyat, dan daya saing di pasar internasional serta membangun daerah dan pedesaan. Untuk menghadapi persaingan IKM yang semakin kompetitif, IKM di Indonesia

harus mampu terus berkembang agar tidak tertinggal dari IKM lainnya. Dimana *competitive advantage* atau keunggulan bersaing adalah keadaan dimana perusahaan dapat menciptakan posisi pertahanan yang baik atas pesaing-pesaingnya (Li *et.al*, 2010). Hill dan Jones (2010) dalam Aditi dan Pentana (2018) menyatakan bahwa *competitive advantage* didasarkan pada kompetensi khusus, yaitu kekuatan spesifik yang dapat menjadikan perusahaan mampu membuat produknya berbeda dengan produk yang ditawarkan pesaing dan mempunyai harga yang lebih rendah dibandingkan pesaing.

Kemampuan untuk meningkatkan daya saing pada IKM olahan makanan diperlukan adanya pengelolaan, baik secara internal ataupun eksternal perusahaan. Hubungan antara *supplier*, *customer*, dan perusahaan itu sendiri, harus dikelola dengan baik, bagaimana agar *supplier* ikut bertanggung jawab terhadap kualitas produk, hubungan yang baik dan jangka panjang dengan *supplier* dan *customer*, agar distribusi produk tepat pada waktunya sampai ke pengguna akhir sehingga akan terjalin sebuah jaringan penyedia yang baik dan mampu untuk bersaing. Hubungan antara pemasok dengan produsen harus sehat dan tetap dipelihara, karena tingkat ketergantungan perusahaan terhadap *supplier* (pemasok) sangat tinggi dan bersifat jangka panjang, maka dibutuhkan kepercayaan dan kerjasama yang baik antar perusahaan besar maupun perusahaan kecil untuk melakukan kegiatan logistik. Untuk itu dibutuhkan *supply chain* yang terintegrasi dengan benar sehingga dapat meningkatkan keunggulan kompetitif terhadap produk yang dihasilkan.

Perusahaan dapat mengimplementasikan *supply chain management* untuk meraih keunggulan bersaing dalam pangsa pasar. *Supply*

Chain Management (SCM) adalah sekumpulan perangkat untuk mengefisienkan hubungan pada pemasok, manufaktur, gudang, dan penyimpanan, sehingga barang diproduksi dan didistribusikan dalam jumlah, lokasi, dan waktu yang tepat untuk meminimalkan biaya dan memberikan kepuasan layanan terhadap konsumen (Christopher and Martin, 2011).

Salah satu tujuan pembangunan industri di Payakumbuh adalah membangun perekonomian yang tangguh, unggul, berdaya saing dan berkeadilan dengan berbasis ekonomi kerakyatan dengan memunculkan gerakan ekonomi bersama. Misi ini merupakan upaya pencapaian tujuan pembangunan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat terutama kesejahteraan di bidang ekonomi melalui pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan serta meningkatkan kemandirian ekonomi, tangguh unggul dan berlandaskan persaingan sehat serta memperhatikan nilai-nilai keadilan, kepentingan social, dan berwawasan lingkungan.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah IKM yang ada di industri olahan rendang di kota Payakumbuh. Peneliti tertarik menggunakan IKM industri olahan rendang sebagai objek penelitian karena kota Payakumbuh memiliki branding kota yang baru sebagai “*The City of Randang*”. Payakumbuh juga merupakan salah satu daerah tujuan wisata Sumbar, karena posisinya yang berada dijalur Padang-Pekanbaru dan dekat dengan kota wisata Bukittinggi. Makanan khas Sumatera Barat ini juga masuk dalam kategori makanan terenak no satu di dunia menurut CNN tahun 2017, sehingga perkembangan industri rendang diyakini akan berjalan dengan baik.

Meningkatnya jumlah industri olahan rendang khususnya di Payakumbuh tentu berdampak pada

kurangnya ketersediaan bahan baku yang membuat harga rendang cukup mahal, berkisar Rp15.000-Rp300.000/pcs dalam ukuran yang berbeda-beda. Kondisi ini jelas dipengaruhi oleh tingginya harga bahan baku terutama daging dengan harga normal Rp80.000-Rp100.000 sedangkan pada event tertentu harga berkisar Rp140.000. Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu pelaku usaha IKM bahwa harga bahan baku tidak murah dan terjangkau. Kenaikan bahan baku berdampak pada naiknya biaya produksi sehingga menyebabkan harga produk harus naik. Akan tetapi, produsen IKM tidak mampu menjual produk dengan harga yang tinggi karena akan mengakibatkan turunnya tingkat penjualan.

SCM dapat dimanfaatkan IKM olahan rendang yang ada di Payakumbuh untuk mengatasi masalah atau hambatan yang ada mulai dari ketersediaan bahan baku hingga pendistribusian dan penjualan langsung kepada konsumen serta memaksimalkan nilai yang dapat dihasilkan secara keseluruhan oleh perusahaan.

IKM olahan rendang yang ada di kota Payakumbuh sangat berpotensi untuk dikembangkan. Seiring dengan pertumbuhan IKM, jumlah IKM rendang yang ada di Payakumbuh pada tahun 2019 berjumlah 43 unit.

Tabel 1 Perkembangan Jumlah IKM Olahan Rendang di Payakumbuh

No	Tahun	Jumlah Pengusaha IKM
1	2015	23
2	2016	30
3	2017	35
4	2018	37
5	2019	43

Sumber: Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja di Kota Payakumbuh

Perkembangan usaha olahan rendang yang cukup nyata ini mendorong pengusaha rendang dan Pemerintah Kota Payakumbuh untuk terus meningkatkan strategi usaha dan pangsa pasar sehingga diharapkan dapat menjadikan rendang sebagai salah satu produk unggulan. Pengembangan industri rendang tersebut dapat dilakukan dengan berbagai strategi yang diharapkan mampu membantu perusahaan dalam mencapai keunggulan bersaing di pangsa pasar yang ada.

Tabel 2 Data Pra Survey Kepercayaan, Kerjasama terhadap Kinerja Rantai Pasokan dan Keunggulan Bersaing IKM Olahan Rendang di Kota Payakumbuh

No	Variabel	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju	Total	
1	Kepercayaan	Kepercayaan yang terjadinya karena adanya keterbukaan komunikasi	F	22	3	25
			%	88	12	100
2		Pengalaman supplier dalam memasok bahan baku sangat penting bagi usaha yang kami jalankan	F	19	6	25
			%	76	24	100
3	Kerjasama	Kami melakukan kerjasama kepada supplier ketika supplier mampu memasok bahan baku yang kami butuhkan	F	19	6	25
			%	76	24	100
4		Kerjasama dilakukan dengan berdiskusi tentang perencanaan dan peramalan	F	8	17	25
			%	32	68	100
5	Kinerja Rantai Pasokan	Terkait kecepatan: <i>supplier</i> mampu mengirimkan bahan baku kepada IKM tepat waktu	F	22	3	25
			%	88	12	100
6		Terkait Harga: Harga bahan baku dengan hasil produksi sudah baik sesuai dengan target	F	24	1	25
			%	96	4	100
7	Keunggulan Bersaing	Terkait Inovasi: Usaha kami menyediakan produk dengan keunggulan dalam kemasan dan penggunaan teknologi dibandingkan dengan pesaing	F	19	6	25
			%	76	24	100
8		Terkait Time to Market: Usaha kami sudah mampu merancang produk baru sampai produk dipasarkan dengan baik dan tepat waktu	F	20	5	25
			%	80	20	100

Berdasarkan pra survey yang dilakukan mengenai kepercayaan,

kerjasama terhadap kinerja rantai pasokan dan keunggulan bersaing. Dilihat pada variabel kepercayaan, keterbukaan komunikasi dan pengalaman supplier dalam memasok bahan baku termasuk baik. Variabel kerjasama yaitu berdiskusi mengenai perencanaan dan peramalan tergolong tidak baik, dilihat pada data pra survey 86% IKM menyatakan tidak setuju. Variabel kinerja rantai pasokan dan keunggulan bersaing termasuk baik, dimana IKM merasa puas dengan kinerja yang diberikan pemasok (supplier) dalam mensupply bahan baku kepada IKM dan menciptakan produk yang mampu bersaing dengan competitor yang ada. Menurut Heizer dan Render (2010) bahwa penerapan pada supply chain management (SCM) dengan mengikuti konsep yang benar dapat memberikan dampak peningkatan keunggulan kompetitif terhadap produk maupun pada sistem rantai pasokan yang dibangun perusahaan tersebut. Kunci bagi manajemen rantai pasokan yang efektif adalah menjadikan para pemasok sebagai “mitra” dalam strategi perusahaan untuk memenuhi pasar yang yang selalu berubah.

Salah satu hal yang paling penting dimiliki masing-masing perusahaan dalam suatu jejaring rantai pasok adalah kepercayaan. Moorman *et al.* (1993) dalam Munizu (2017) menggambarkan kepercayaan sebagai keyakinan atau harapan positif yang diperoleh melalui pertukaran dengan mitra dalam suatu sistem rantai pasokan. Hubungan yang baik dengan mitra dibangun atas dasar kepercayaan. Dalam jurnal Munizu (2017) menyebutkan bahwa kesuksesan pada performa perusahaan (*operation performance*) dalam *supply chain* juga berasal dari tingginya nilai kepercayaan dan komitmen yang kuat antar partner dalam *supply chain*. Diperkuat dengan penelitian Mukhsin (2017) menemukan kepercayaan memberikan efek yang signifikan terhadap kinerja rantai

pasokan. Arah pengaruh memiliki nilai positif dan signifikan yang berarti bahwa kepercayaan yang semakin tinggi diantara anggota rantai pasokan dapat mendorong pada semakin baiknya kinerja rantai pasokan.

SCM sebagai suatu mekanisme yang menghubungkan semua pihak yang bersangkutan dan kegiatan yang terlibat dalam mengonversikan bahan baku menjadi barang jadi seharusnya mampu membantu suatu perusahaan mencapai tujuannya, namun salah satu permasalahan umum yang dihadapi oleh IKM industri olahan rendang di Payakumbuh ini adalah berkaitan dengan pengadaan bahan baku.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur kepada Ibu Dewi salah satu pemilik industri Rendang Gadih, bahwa permasalahan yang dihadapi dalam proses pengadaan bahan baku yaitu faktor musiman yang membuat harga fluktuatif pada bahan baku dan tentu berdampak langsung terhadap kontinuitas produksi. Permasalahan lain yang juga timbul menurut Ibu Dewi adalah berkaitan dengan akses terhadap modal atau keterbatasan modal, pemasaran dan pendistribusian produk, peranan teknologi yang masih kurang dioptimalkan, tenaga kerja (sumber daya manusia), kurangnya keahlian dalam mengelola kemitraan dan ancaman pendatang. Ketidakefektifan komunikasi antara IKM dengan pihak pemasok juga menjadi daftar masalah yang dihadapi IKM industri rendang. Pemasok yang kurang terbuka dalam hal informasi ketersediaan bahan baku terkadang mengharuskan pihak IKM mengeluarkan biaya yang lebih untuk mendapatkan produk tersebut dengan alasan produk yang terbatas dan IKM dalam posisi yang sangat membutuhkan. Permasalahan tersebut berdampak pada terhambatnya pengadaan barang yang tidak sesuai dengan jadwal atau perjanjian yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi mengindikasikan bahwa penerapan SCM oleh IKM industri rendang ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Masih perlu dilakukan adanya perbaikan dari SCM yang sejauh ini telah diterapkan agar dapat membantu IKM menjalankan kegiatannya dengan lebih baik lagi. Peneliti melihat hubungan yang baik dengan mitra dibangun atas dasar kepercayaan, diperkuat dengan pendapat Kwon dan Taewon (2004 dalam Manizu, (2017) yaitu kesuksesan pada *performa perusahaan (operation performance)* dalam *supply chain* juga berasal dari tingginya nilai kepercayaan yang kuat antar *partner* dalam *supply chain*. Dan pada dasarnya kerjasama yang terbangun antar elemen atau mitra terjadi karena adanya kepercayaan satu sama lain dalam rantai pasokan.

Afriliyani, *et.,al* (2019) yang berjudul “*The Impact of Long-term Relationship, Proses Integration, Cooperation on Supply Chain Management Performance and Competitive Advantage*” dengan variabel independen yaitu *Long-term Relationship, Proses Integration, Cooperation* memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja *Supply Chain Management Performance*. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode survei dengan jumlah responden 71 responden. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menganalisis data.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan didukung oleh penelitian terdahulu, maka peneliti ingin mengetahui Pengaruh Kepercayaan dan Kerjasama Terhadap Kinerja Rantai Pasokan dan Keunggulan Bersaing (Studi pada IKM Olahan Rendang di Kota Payakumbuh). Dimana, populasi dan sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 43 IKM Rendang di Kota Payakumbuh. Analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan

metode pengumpulan data menggunakan penyebaran kuisioner. Metode analisisnya dengan *Structural Equation Modelling (SEM)* dan alat analisisnya menggunakan *Software warpPLS*.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh kepercayaan terhadap kinerja rantai pasokan pada IKM Olahan Rendang di Kota Payakumbuh?
2. Bagaimanakah pengaruh kerjasama terhadap kinerja rantai pasokan pada IKM Olahan Rendang di Kota Payakumbuh?
3. Bagaimanakah pengaruh kinerja rantai pasokan terhadap keunggulan bersaing pada IKM Olahan Rendang di Kota Payakumbuh?

TINJAUAN PUSTAKA

Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan untuk mau berbagi informasi dan resiko antara mitra yang berkerjasama, dimana pihak didalamnya saling percaya terhadap informasi yang diberikan, sehingga menciptakan kemitraan yang strategis dan mendukung tercapainya tujuan bersamanya. Menurut Abdallah *et al.* (2017) menemukan hubungan antara kepercayaan dan kinerja rantai pasokan yang diukur dengan proses jangka panjang, jangka pendek, efisien, efisiensi biaya dan flaksibilitas. Jadi mengacu pada semua indicator yang digunakan untuk mengukur efek kepercayaan.

Industri Kecil Menengah (IKM)

Departemen Perindustrian dan Perdagangan mendefinisikan Industri Kecil dan Menengah (IKM) sebagai berikut:

1. Industri kecil adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang

lebih tinggi untuk penggunaannya dan memiliki nilai investasi antara Rp. 5.000.000 sampai Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan usaha.

2. Industri menengah adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang lebih tinggi untuk penggunaannya yang memiliki investasi antara Rp. 200.000.000,- sampai 10 milyar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Kerjasama

Menurut Indrajit dan Djokopranoto (dalam Miftakhul, 2018) mengatakan kerjasama (*cooperation*) merupakan salah satu alternatif yang terbaik dalam melakukan manajemen *supply chain* yang optimal. Alasannya, diantara organisasi atau perusahaan yang berada pada jaringan *supply chain management*, sudah pasti memerlukan sistem informasi yang akurat, dan lancar serta memerlukan kepercayaan antara peserta pengadaan barang dan jasa. Semua itu tidak akan bisa tercapai tanpa adanya kerjasama yang baik.

Kinerja Rantai Pasokan

Menurut Ibrahim dan Ogunyemi, (2012) mengatakan bahwa kinerja manajemen rantai pasokan harus membantu perusahaan dalam memahami sistem dan memberikan informasi kepada seluruh mitra dalam rantai pasokan. Dalam menerapkan rantai pasokan yang efektif, perusahaan harus menjadikan pemasok sebagai bagian dari strategi jangka panjang perusahaan dalam memenuhi kebutuhan konsumen dengan produk yang beragam, berkualitas tinggi, biaya rendah, dan kecepatan merespon pasar (Heizer & Render, 2011).

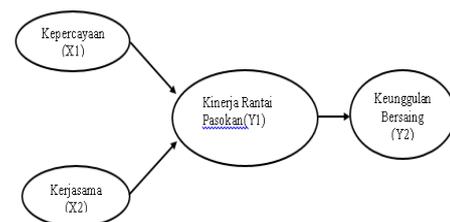
Keunggulan Bersaing

Keunggulan kompetitif merupakan kemampuan perusahaan

untuk menciptakan posisi yang unggul dibandingkan pesaingnya dan sangat tergantung pada kesesuaian antara kapabilitas internal organisasi dan perubahan kondisi eksternal organisasi (dikutip dalam Hart, 1995; Anatan, 2010). Keunggulan ini mencakup kapabilitas perusahaan untuk membedakan diri dengan pesaing melalui berbagai keputusan manajemen yang penting.

Kerangka Penelitian

Gambar 1 Model Penelitian



Sumber: Susanty, et al (2018), Ariani dan Dwiyanto (2013), Afrilyani, et al (2019)

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah serta kerangka penelitian diatas, maka hipotesis penelitiannya adalah

H1: Kepercayaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja rantai pasokan pada IKM olahan rendang di Kota Payakumbuh.

H2: Kerjasama mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja rantai pasokan pada IKM olahan rendang di Kota Payakumbuh.

H3: Kinerja rantai pasokan mempunyai pengaruh positif terhadap keunggulan bersaing pada IKM olahan rendang di Kota Payakumbuh.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dilakukan pada seluruh IKM Rendang yang ada di Payakumbuh, Sumatra Barat yang terdaftar pada Dinas Perindustrian Kota Payakumbuh.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 43 IKM olahan rendang di Kota Payakumbuh yang terdaftar pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kota Payakumbuh.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- Wawancara (*Interview*)
- Observasi (*Observation*)
- Kuesioner (*Questionare*)

Teknik Analisis Data Outer Model Convergent Validity

Tabel 2: Hasil Output Combined Loadings dan Cross-Loading

Variabel	Indicator	Loading Factor	SE (Standard Error)	P-Value	Keterangan
Kepercayaan (X1)	Kp1.1	0,724	0,115	<0,001	Memenuhi
	Kp1.2	0,888	0,107	<0,001	Memenuhi
	Kp1.3	0,890	0,107	<0,001	Memenuhi
	Kp1.4	0,856	0,109	<0,001	Memenuhi
Kerjasama (X2)	Ks2.1	0,756	0,113	<0,001	Memenuhi
	Ks2.2	0,832	0,110	<0,001	Memenuhi
	Ks2.3	0,833	0,110	<0,001	Memenuhi
Kinerja Rantai Pasokan (Y1)	KRP1.1	0,627	0,120	<0,001	Memenuhi
	KRP1.2	0,891	0,107	<0,001	Memenuhi
	KRP1.3	0,860	0,108	<0,001	Memenuhi
	KRP1.4	0,749	0,114	<0,001	Memenuhi
Keunggulan Bersaing (Y2)	KB2.1	0,817	0,110	<0,001	Memenuhi
	KB2.2	0,874	0,108	<0,001	Memenuhi
	KB2.3	0,867	0,108	<0,001	Memenuhi
	KB2.4	0,913	0,106	<0,001	Memenuhi

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2020

Dari Tabel 2 di atas, hasil pengolahan data menunjukkan 4 bhvariabel memiliki nilai loding > 0.7 yang sudah memenuhi kriteria *Convergent validity*. P-value juga memenuhi syarat nilai sebesar < 0,007 untuk semua variabel.

Tabel 3: Hasil Output Latent Variable Coefficients

	Kp	Ks	KRP	KB
<i>R-Squared</i>			0.329	0.355
<i>Composite Reliab</i>	0.907	0.849	0.866	0.925
<i>Cronbach's Alpha</i>	0.861	0.732	0.791	0.891
<i>Avg. var. extrac.</i>	0.709	0.652	0.622	0.754
<i>Full Collin. VIF</i>	5.088	2.690	1.524	3.452
<i>Q-squared</i>			0.345	0.382

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2020

Tabel 4: Nilai AVE

<i>Average Variances Extracted (AVE)</i>			
Variabel Laten	Nilai AVE	Kriteria	Keterangan
Kp	0.709	> 0,50	Memenuhi
Ks	0.652	> 0,50	Memenuhi
KRP	0.622	> 0,50	Memenuhi
KB	0.754	> 0,50	Memenuhi

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan hasil Tabel tersebut keempat konstruk telah memenuhi *convergent validity*. Memenuhi kriteria yang harus dipenuhi dalam nilai yaitu AVE > 0,50.

Discriminant Validity

Berdasarkan hasil dari Tabel 5 dibawah *indicator loading* dan *cross-loading* menunjukkan bahwa loading ke konstruk lain (*cross-loading*) bernilai lebih rendah daripada loading blok indikator ke konstruk variabel.

Tabel 5 Hasil Uji Discriminant Validity

Indicat or	Loading Factor	Nilai Loading ke konstruk lainnya			
		Kp	Ks	KRP	KB
Kp.1	0,724		-0,017	-0,160	0,558
Kp.2	0,888		0,087	-0,029	-0,116
Kp.3	0,890		0,281	0,089	-0,285
Kp.4	0,856		-0,367	0,073	-0,055
Ks.1	0,756	-0,390		0,236	0,356
Ks.2	0,832	0,578		0,038	-0,485
Ks.3	0,833	-0,223		-0,253	0,160
KRP.1	0,627	-0,315	0,338		-0,508
KRP.2	0,891	0,042	-0,096		0,107
KRP.3	0,860	-0,060	0,006		0,213
KRP.4	0,749	0,283	-0,175		0,054
KB.1	0,817	0,394	-0,026	-0,102	
KB.2	0,874	0,621	-0,153	0,039	
KB.3	0,867	-0,584	0,029	0,156	
KB.4	0,913	-0,393	0,142	-0,094	

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2020

Composite Reliability

Tabel 6: Latent Variabel Coefficients

	Kp	Ks	KRP	KB	Kriteria	Keteran gan
<i>Composi te Reliab</i>	0.907	0.849	0.866	0.925	>0,70	Reliabel
<i>Cronbac h's Alpha</i>	0.861	0.732	0.791	0.891	≥ 0,5 baik dan ≥ 0,3	Reliabel

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2020

Dari Tabel 6 hasil tersebut menunjukkan *composite reliability* dari masing-masing konstruk, yaitu kepercayaan (Kp) (0,907), kerjasama

(Ks) (0,849), kinerja rantai pasokan (KRP) (0,866) dan keunggulan bersaing (KB) (0,925). Hasil dari *cronbach's alpha* juga menunjukkan bahwa kepercayaan (Kp) (0,861), kerjasama (Ks) (0,732), kinerja rantai pasokan (KRP) (0,791) dan keunggulan bersaing (KB) (0,891). Berdasarkan hasil dari *composite reliability* dan *cronbach's alpha*, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel telah memenuhi kriteria *composite reliability*

Menilai Inner Model

Tabel 7: Hasil Output Model Fit Indeks

	Indeks	P-Value	Kriteria	Keterangan
Average Path Coefficient (APC)	0.400	p < 0.001	p < 0,05	Diterima
Average R-Squared (ARS)	0.342	p < 0.004	p < 0,05	Diterima
Average Varians Factor (AVIF)	2.751 Good if < 5		AVIF < 5	Diterima

Hasil output di atas, menjelaskan bahwa APC memiliki indeks sebesar 0,400 dengan nilai p-value <0,001. Sedangkan ARS memiliki indeks sebesar 0,342 dengan p-value <0,004. Berdasarkan kriteria, APC sudah memenuhi kriteria karena memiliki nilai p < 0,001. Begitu pula dengan nilai p dari ARS yaitu < 0,004. Nilai AVIF yang harus <5 sudah terpenuhi karena berdasarkan data 43 tersebut AVIF nilainya 2.751. Dengan demikian, maka inner model dapat diterima.

Uji Hipotesis

Tabel 8: Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel Independen	Variabel Dependen	p-value	Kriteria	Keputusan
H1	Kepercayaan	Kinerja rantai pasokan	0.007	<0.05	Diterima
H2	Kerjasama	Kinerja rantai pasokan	0.035	<0.05	Diterima
H3	Kinerja rantai pasokan	Keunggulan bersaing	<0.001	<0.05	Diterima

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis di atas, dapat diperoleh:

1. Uji hipotesis 1 diterima, artinya variabel kepercayaan memiliki pengaruh positif terhadap variabel kinerja rantai pasokan pada IKM olahan rendang di Kota Paakumbuh. Hal ini ditunjukkan dengan nilai beta (β) sebesar 0.343.
2. Uji hipotesis 2 diterima, artinya variabel kerjasama memiliki pengaruh positif terhadap variabel kinerja rantai pasokan pada IKM olahan rendang di Kota Payakumbuh. Hal ini ditunjukkan dengan nilai beta (β) sebesar 0.261.
3. Uji hipotesis 3 diterima, artinya variabel kinerja rantai pasokan memiliki pengaruh positif terhadap variabel keunggulan bersaing. Hal ini ditunjukkan dengan nilai beta (β) sebesar 0.596.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepercayaan Terhadap Kinerja Rantai Pasokan.

Dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai koefisien beta (β) yang menunjukkan bahwa semakin baik kepercayaan maka semakin baik pula kinerja rantai pasokan yaitu dengan nilai beta (β) sebesar 0,343. Nilai R2 dapat dilihat pada *effect size*, nilainya sebesar 0,189 yang berarti bahwa variabel kepercayaan memengaruhi variabel kinerja rantai pasokan pada IKM olahan rendang di Kota Payaumbuh sebesar 18,9%.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan dapat memengaruhi peningkatan kinerja rantai pasokan sangat kecil. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa kepercayaan terhadap kinerja rantai pasokan belum maksimal. Artinya belum sepenuhnya IKM yang menerapkan kepercayaan dengan baik yang dapat membentuk kinerja rantai pasokan dengan baik pula. Kepercayaan yang baik akan berdampak pada kinerja *supply chain*

pemasok IKM dalam memenuhi bahan baku produksi yang terjadi. Sehingga perlunya peningkatan kepercayaan dalam proses kinerja rantai pasokan pada IKM olahan rendang di Kota Payakumbuh.

Pengaruh Kerjasama Terhadap Kinerja Rantai Pasokan

Dapat dilihat dari nilai koefisien beta (β) yang menunjukkan bahwa semakin baik kerjasama maka semakin baik pula kinerja rantai pasokan yaitu dengan nilai beta (β) sebesar 0,261. Nilai R2 dapat dilihat pada effect size, nilainya sebesar 0,139 yang berarti bahwa variabel kerjasama memengaruhi variabel kinerja rantai pasokan pada IKM olahan rendang di Kota Payakumbuh sebesar 13,9%.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel kerjasama dapat memengaruhi peningkatan kinerja rantai pasokan sangat kecil. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa kerjasama yang terjadi terhadap kinerja rantai pasokan belum maksimal. Artinya belum sepenuhnya IKM yang menerapkan kerjasama antar pemasok atau *supplier* dengan baik yang dapat membentuk kinerja rantai pasokan dengan baik pula. Kerjasama yang baik akan berdampak pada kinerja *supply chain* pemasok IKM dalam memenuhi bahan baku produksi yang terjadi. Sehingga perlunya peningkatan kerjasama dalam proses kinerja rantai pasokan pada IKM olahan rendang di Kota Payakumbuh.

Pengaruh Kinerja Rantai Pasokan Terhadap Keunggulan Bersaing

Dilihat dari nilai koefisien beta (β) yang menunjukkan bahwa semakin baik kinerja rantai pasokan maka semakin baik pula keunggulan bersaing yaitu dengan nilai beta (β) sebesar 0,596. Nilai R2 dapat dilihat pada *effect size*, nilainya sebesar 0,355 yang berarti bahwa variabel kinerja rantai pasokan memengaruhi variabel keunggulan

bersaing pada IKM olahan rendang di Kota Payakumbuh sebesar 35,5%.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja rantai pasokan dapat memengaruhi peningkatan keunggulan bersaing yang cukup besar. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa kinerja rantai pasokan terhadap keunggulan bersaing cukup maksimal. Artinya hampir sepenuhnya IKM yang menerapkan kinerja rantai pasokan dengan baik yang dapat membentuk keunggulan bersaing dengan baik pula. Kinerja rantai pasokan yang baik akan berdampak pada keunggulan bersaing IKM dalam memenuhi permintaan pasar produksi. Sehingga perlunya peningkatan kinerja rantai pasokan dalam proses keunggulan bersaing pada IKM olahan rendang di Kota Payakumbuh.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan dan kerjasama terhadap kinerja rantai pasokan dan keunggulan bersaing. Adapun kesimpulan dari analisis data adalah (1) Kepercayaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja rantai pasokan. (2) Kerjasama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja rantai pasokan. (3) Kinerja rantai pasokan mempunyai pengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing.

Adapun saran yang diharapkan kepada IKM untuk lebih memperhatikannya yaitu: (1) Pada variabel kepercayaan masih rendahnya keterbukaan komunikasi yang terjadi antara IKM dan *supplier*. Ini mengakibatkan kurangnya informasi untuk mengetahui kebutuhan bahan baku yang diperlukan. Oleh karena itu, perlunya meningkatkan keterbukaan komunikasi, berbagi informasi dalam mencapai kepercayaan. (2) pada variabel kerjasama, berdiskusi tentang perencanaan dan peramalan

dikategorikan rendah. Ini akan berdampak pada kurangnya persediaan bahan baku yang akan datang. Maka perlunya berdiskusi mengenai perencanaan dan peramalan antara IKM dan *supplier*. (3) pada variabel kinerja rantai pasokan, kurnagnya kemampuan *supplier* dalam mengirim bahan baku tepat waktu kepada IKM. ini mengakibatkan IKM berpindah alih salam memilih *supplier* untuk memasok bahan baku yang diperlukan. Oleh karena itu, perlunya kesiapan dan ketepatan pemasok dalam mensupply bahan baku yang diperlukan. (4) Pada variabel keunggulan bersaing rendahnya penggunaan teknologi dan keunggulan dalam kemasan produk. Artinya pada IKM rendang masih banyak yang menggunakan pengolahan secara tradisional dan kemasan yang sederhana. Untuk meningkatkan keunggulan bersaing maka diperlukan pembaharuan dalam kemasan produk, desain produk yang lebih menarik sehingga mampu bersaing pada kompetitor yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Zainah dan Musa Rosidah. 2014. *“The Effect of Trust and Information Sharing on Relationship Commitment in Supply Chain Management.”* Social and Behavioral Sciences 130
- Aditi, Bunga dan Pentana, Sopi. 2018. *Analisis Pengaruh PengembanganUMKM, Trust danKeunggulan Bersaing terhadap Perkembangan Ekonomi Kreatif di Kota Medan.* Jurnal Ilman, Vol. 6, No. 2
- Ahda FA. 2009. *Pengaruh bentuk rantai pasokan dan kualitas hubungan perusahaan pemasok dalam mewujudkan kinerja pemasaran melalui peningkatan kinerja rantai pasokan.* Tesis, Semarang: Program Pascasarjana UNDIP.
- Aidilha Siti Sarah. 2018. *Pengaruh Dimensi Supply Chain Management Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Umkm Sentra Industri Keripik Di Jalan Pagar Alam Bandar Lampung,* Skripsi. Bandanr Lampung: Universitas Lampung
- Alfianto Ronald. 2015. *“Analisis Pengaruh Kualitas Hubungan Pemasok dengan Perusahaan Terhadap Kinerja Rantai Pasokan.”* Jurnal Bisnis Strategi, Vol. 24, No. 2
- Anatan Lina. 2010. *“Pengaruh Implementasi Praktik-Praktik Manajemen Rantai Pasokan terhadap Kinerja Rantai Pasok dan Keunggulan Kompetitif.”* Vol. 4, No. 2
- Apriliyani Uci, et al. 2019. *“The Impact of Long Term Relationship, Process Intergration, Cooperation on Supply Chain Management Performance and Competitive Advantage.”* Journal of Research in Management, Vol. 2, No.2
- Ariani Desi dan Dwiyanto Bambang Munas. 2013. *“Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan.”* Journal of Management, Vol. 3, No. 2
- Christopher, Martin. 2011. *Logistic and Supply Chain Management* Fourt Edition. London. Prentice Hall. [dalam skripsi siti s.a.]
- Fitrianto Ahmad Yudha dan Sudaryanto

- Budi. 2016. “*Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Outlet.*” *Journal of Management*, Vol. 5, No. 2.
- Heizer, Jay dan Render, Barry. 2010. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Heizer, J., & Render, B. (2011). *Operations Management* (10th ed.). England: Pearson.
- Huda Miftakhul, *et al.* 2018. “*Pengaruh Information Sharing, Long Term Relationship, Cooperation, Integration dalam Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan.*” *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 10, No. 1.
- https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/695/jbptunikompp-gdl-anggasastr-34705-9_unikom_p-i.pdf tgl 10 nov jam 01:00 [IKM]
- Ibrahim, S. E., & Ogunyemi, O. (2012). *The effect of linkages and information sharing on supplychain and export performance: An empirical study of Egyptian textile manufacturers.* *Journal of Manufacturing Technology Management*, 23(4), 441–463.
- Ilmiyati, A. dan Munjiati Munawaroh. 2016. “*Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Keunggulan Kompetitif Dan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Bantul)*”. *Manajemen Bisnis*, 7(2).1-26.
- Kurniawan, A. Dan Amie, K. 2017. *Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Kinerja*
- UMKM Batik Pekalongan.* *Journal of Management*, 6(4), 1-11
- Majid, Aksioma Marlin Fian dan Dwiyanto, Bambang Munas. 2017. “*Analisis Pengaruh Long-Term Relationship, Information Sharing, Trust, dan Process Integration Terhadap Kinerja Supply Chain Management.*” *Jurnal Manajemen*, Vol. 6, No. 4.
- Mukhsin, Moh. 2017. “*Pengaruh Kepercayaan dan Komitmen Terhadap Kualitas Hubungan Dampaknya pada Kinerja Rantai Pasokan.*” *Jurnal Manajemen*, Vol. 21, No. 03
- Munizu, Musran. 2017. “*Pengaruh Kepercayaan, Komitmen, dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Rantai Pasokan.*” *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, Vol. 14, No. 1.
- Pujawan Nyoman, Mahendrawathi Er., 2017. *Supply Chain Management*. Penerbit Andi: Yogyakarta
- Purnomo, Puji dan Maria, Sekar Palupi. 2016. *Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak Dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V.* *Jurnal Penelitian*, Vol. 20, No. 2, hlm. 151-157
- Rahadi, Dedi Rianto. 2012. “*Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan*”. *Proceeding Seminar Sistem Produksi X*.
- Sholihin, Mahfud dan Dwi Ratmono. 2013. *Analisis SEM-PLS*

- dengan WrapPLS 3.0 Untuk Hubungan Nonlinear dalam Penelitian Sosial dan Bisnis, Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Siahaya, Willen. 2016. *Sukses Supply Chain Management Akses Demand Management*. Bogor: In Media.
- Siti S. A. 2018. *Pengaruh Dimensi Supply Chain Management Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Umkm Sentra Industri Keripik Di Jalan Pagar Alam Bandar Lampung. Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, R dan Devine. 2013. *Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan, Business Accounting Review*. 1 (2)
- Susanty, Aries, *et al.* 2018. “*The Relationship between Information Sharing, Informal Contracts and Trust on Performance of Supply Chain Management in the SMEs of Batik.*” *Measuring Business Excellence*, Vol. 22 No. 3, 292-314.
- T, Ramayah. 2008. “*Impact of Information Technology (It) Tools, Partner Relationship and Supply Chain Performance.*” *Journal Asian Academy of Management*, Vol. 13, No. 2.
- Tjiptono, F & DianaA. (2008). *Edisi Ke-lima. Total Quality Management (TQM)*. Yogyakarta: Andi
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Teknik Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yaqoub, Amak M. 2012. “*Pengaruh Mediasi Kepercayaan pada Hubungan Antara Kolaborasi Supply Chain dan Kinerja Operasi.*” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.14, No. 2